

TEPAT ISTIRAHAT DAN PELAYANAN (TIP) DI JALAN TOL SEMARANG - SOLO

JANE VERANICA LINDY*, ERNI SETYOWATI
SUZANNA RATIH S

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*janeveranicalindy@students.undip.ac.id

LATAR BELAKANG

Jalan Tol Semarang–Solo adalah jalan tol di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang menghubungkan Kota Semarang, Salatiga, dan Surakarta serta melewati 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sukoharjo. Jalan tol sepanjang 72,64 km yang berada di pegunungan sehingga jalannya naik-turun dan juga mempunyai banyak jembatan yang panjang dan tinggi. Jalan tol ini merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Jawa yang menghubungkan Jalan Tol Semarang dengan Jalan Tol Solo-Ngawi.

Pada jalan tol Semarang-Solo hanya terdapat satu TIP yang sudah terbangun, yaitu yang berada di Ungaran (KM 429A) ke arah Solo, namun di ruas jalan tol ke arah Semarang belum adanya TIP sehingga sangat diperlukan adanya TIP di jalur B (ke arah Semarang).

Selama ini desain tempat istirahat atau rest area jalan tol di Indonesia memiliki tipologi bangunan yang sejenis dan terkesan monoton. Maka dari itu dibutuhkan sebuah tempat istirahat dengan konsep yang berbeda, salah satunya yaitu konsep Arsitektur Futuristik yang berkelanjutan (sustainable).

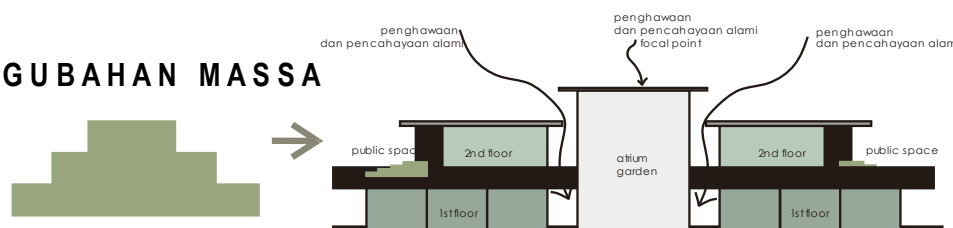
TUJUAN

- Memfasilitasi para pengguna Jalan Tol Semarang –Solo, karena belum adanya TI (Tempat Istirahat) maupun TIP (Tempat Istirahat dan Pelayanan) di Jalan Tol Semarang-Solo ruas jalan B, yaitu yang mengarah ke Semarang / Jakarta.
- Menciptakan desain TIP dengan konsep yang berbeda guna menciptakan suasana yang berbeda, melestarikan budaya sekaligus dapat menciptakan suatu destinasi wisata baru bagi daerah setempat.
- Memiliki desain TIP yang lebih tertata dan antara fungsi satu dan lainnya dapat terintegrasi dengan baik.

METODE

- 1 Analisa tapak
- 2 Perencanaan Program
- 3 Pengumpulan Data
- 4 Studi Literature
- 5 Studi Banding
- 6 Wawancara

GUBAHAN MASSA

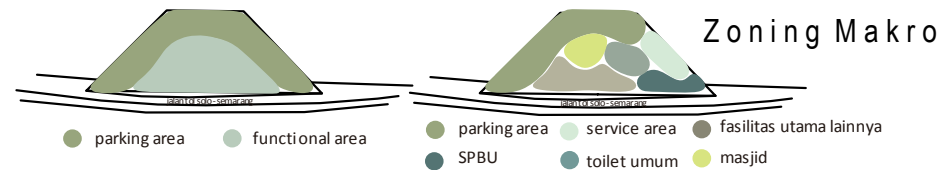


Bentuk ini merupakan solusi dari respon terhadap lingkungan sekitar yaitu sawah. dengan mengadaptasi bentuk terasering sawah yang berundak.

REFERENSI

- ARRB Transport Research Pty Ltd. 2005. *National Guidelines For The Provision of Rest Area Facilities.* Australia.
- Peraturan Menteri. 2018. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol. Jakarta: PUPR.
- Trans Marga Jateng. 2017. Info Jalan Tol. Retrieved from www.transmargajateng.co.id/. Diakses pada tanggal 23 Mei 2019.
- Peraturan Menteri. 2017. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Jakarta: PUPR.

ANALISIS TAPAK



Pertama kali yang dilakukan pada zoning tapak yaitu membagi zona *parking area* dan *functional area*.

Functional area difokuskan pada satu area guna menciptakan sinkronisasi fungsi bangunan yang satu dengan yang lain dengan baik.

Akses masuk hanya dapat dicapai dari Jalan Tol Solo ke arah Semarang, dengan jalur 3 mobil, sirkulasi terarah dan terintegrasi dengan baik terhadap fungsi bangunan satu sama lain.

SIRKULASI



Pemilihan ingkaran adalah bentuk yang dianggap paling fleksibel karena tidak memiliki sudut, namun untuk bangunan umum seperti rest area bentuk lingkaran minim dalam hal efisiensi ruang.

Pemilihan bentuk hexagonal atau segi enam adalah respon dari hal tersebut yang membutuhkan akses yang fleksibel.

Bentuk hexagonal yang proporsional juga dapat menciptakan modular yang saling terhubung, dimana bangunan umum seperti rest area merupakan functional area yang harus terintegrasi dengan baik.

GAMBAR KERJA

